

PENGARUH PENANAMAN NILAI-NILAI AKIDAH DALAM PEMBELAJARAN KITAB AQIDAH AL-AWAM TERHADAP PERILAKU MURID KELAS VI DI MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN AN-NUR KAUMAN MANCAR PETERONGAN JOMBANG

Arifin,¹ Putri Khusnul Fauziah,² Aina'ul Mardiyah,³

¹ Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

Email: arifin@staf.unipdu.ac.id ¹ putrikhusnul789@gmail.com ²

ainaulmardiyah@fai.unipdu.ac.id ³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Akidah dalam pembelajaran Kitab Aqīdah Al-Awām Terhadap Perilaku Murid Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan An-Nur Kauman Mancar Peterongan Jombang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linier sederhana, melibatkan 44 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai akidah dalam pembelajaran Kitab Aqīdah Al-Awām secara signifikan berpengaruh positif terhadap perilaku murid, termasuk dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab dan kejujuran. Dengan adanya pengajaran yang terstruktur dan dukungan lingkungan, siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai akidah dengan baik. Penelitian ini mengindikasikan pentingnya integrasi nilai-nilai akidah dalam proses pendidikan untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik, sehingga hasilnya dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di madrasah dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

Kata Kunci: Penanaman Nilai-Nilai Akidah, Pembelajaran Kitab Aqīdah Al-Awām, Perilaku Murid, Metode Kuantitatif, Madrasah Ibtidaiyah Unggulan

***Abstract:** This research aims to analyse the Influence of Instilling Faith Values in the Learning of the Book of Aqīdah Al-Awām on the Behaviour of Sixth Grade Students at Madrasah Ibtidaiyah Unggulan An-Nur Kauman Mancar Peterongan Jombang. The method employed is quantitative, utilising a simple linear regression approach, involving 44 respondents. The results of the study indicate that the instillation of faith values in the learning of the Book of Aqīdah Al-Awām has a significant positive effect on student behaviour, including aspects of discipline, responsibility, and honesty. With structured teaching and supportive environments, students are able to internalise faith values effectively. This research underscores the importance of integrating faith values into the educational process to foster better character development among students, thereby providing a reference for curriculum development in madrasahs and other Islamic educational institutions.*

Keywords: *Instilling Values of Faith, Learning of the Book of Aqīdah Al-Awām, Student Behaviour, Quantitative Methods, Madrasah Ibtidaiyah Unggulan*

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses sengaja untuk mewariskan nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui pembelajaran, peserta didik didorong untuk mengembangkan diri secara aktif, termasuk aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri dan masyarakat, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Dengan demikian, pendidikan menjadi sarana untuk mengoptimalkan potensi fisik dan mental individu sesuai dengan norma social.¹

Pendidikan agama di Indonesia, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Kitab Aqīdah Al-Awām, yang mengandung ajaran dasar tentang keimanan dan ketauhidan, merupakan salah satu materi pokok dalam kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah. Penanaman nilai-nilai akidah dalam pembelajaran kitab ini bertujuan untuk membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Hidayat, pendidikan agama yang efektif dapat membantu siswa mengembangkan kepribadian yang baik dan memperkuat moralitas mereka dalam kehidupan sehari-hari.²

Akidah sebagai keyakinan pada Allah SWT., merupakan inti kehidupan yang membawa kebaikan dan kebahagiaan serta menjadi pendorong utama untuk berbuat kebajikan,³ sebagaimana dijelaskan Firman Allah SWT., dalam surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

Artinya : “Barang siapa yang mengerjakan amal baik, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya

¹ Abd Rahman BP, dkk, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan”, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam : Al-Urwatul Wutsqa*, Vol. 02, No. 01 (Juni 2022), 15.

² Hidayat, "Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan Islam*, (2021), 45.

³ Yeri Utami, “Metode Pendidikan Akidah Islam Pada Anak Dalam Keluarga”, *Jurnal Pedagogy*, Vol. 12, No. 02 (2019), 120.

akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S. An-Nahl (16): 97)

Kepercayaan dan ketaatan kepada Allah SWT adalah inti dari tauhid dalam Islam, yang menekankan ketaatan kepada-Nya semata. Dakwah Rasulullah Saw. menegaskan pentingnya tauhid sebagai fondasi utama bagi segala amal ibadah.⁴ Namun, dalam lingkungan pendidikan saat ini, terjadi kemerosotan sikap dan perilaku yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama. Meskipun mengaku beriman, banyak individu menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti penipuan dan perilaku tercela lainnya. Oleh karena itu, sambil mengakui kontribusi penting generasi muda, masyarakat perlu memberikan contoh positif bagi mereka dalam menghadapi tantangan era globalisasi.⁵

Penanaman nilai-nilai akidah melalui pembelajaran kitab Aqīdah Al-Awām diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah. Pada usia ini, siswa berada dalam masa transisi yang penting menuju remaja, sehingga pembentukan karakter yang kuat sangat dibutuhkan. Studi yang dilakukan oleh Suryani, menunjukkan bahwa pembelajaran akidah yang baik dapat meningkatkan perilaku positif siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap hormat terhadap orang lain.⁶

Namun, terdapat berbagai tantangan dalam implementasi penanaman nilai-nilai akidah melalui pembelajaran kitab Aqīdah Al-Awām. Salah satu tantangan utama adalah metode pengajaran yang masih tradisional dan kurang inovatif. Menurut Ahmad, penggunaan metode yang monoton dan kurang interaktif dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dan sulit memahami materi dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih kreatif dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.⁷

Kelemahan keimanan seseorang seringkali menjadi akar dari perilaku tercela. Namun, keimanan yang kokoh akan menuntun individu untuk tunduk

⁴Dakir, Dakir, Fauzi and Ahmad, “Epistemologi Pendidikan Islam Rahmatan Lil’alamin di Era Revolusi Industry 4.0: Sebuah Kajian Paradigmatic”, *Edureligi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03, No. 02 (2019), 46.

⁵Idri R., “Perubahan Sosial Budaya dan Ekonomi Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan”, *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, Vol. 14, No. 02, (2017), 219-231.

⁶Suryani, “Pengaruh Pembelajaran Akidah terhadap Perilaku Siswa di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (2020), 112-116.

⁷Ahmad, “Inovasi Metode Pengajaran Akidah di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (2022), 34.

dan takut kepada Allah SWT. Dengan taqwa dan ketaatan kepada-Nya, seseorang akan menjauhi larangannya dan melaksanakan perintahnya. Penting bagi individu untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan dengan memahami konsep tauhid. Memahami dan mengamalkan ajaran Allah SWT akan meningkatkan keimanan serta moralitas. Tantangan dalam pendidikan Islam di Indonesia adalah menerapkan nilai-nilai agama secara menyeluruh, bukan hanya melalui penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga dengan memperkuat keimanan, ketaqwaan, dan moralitas yang baik.⁸

Selain itu, keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar juga sangat penting dalam mendukung penanaman nilai-nilai akidah. Lingkungan yang kondusif dan dukungan dari orang tua dapat memperkuat pembelajaran nilai-nilai akidah yang diperoleh di sekolah. Rahmawati, menekankan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat meningkatkan efektivitas pendidikan agama dan membantu siswa menerapkan nilai-nilai akidah dalam kehidupan mereka.⁹

Madrasah Ibtidaiyah Unggulan An-Nur Kauman Mancar Peterongan Jombang, merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan kitab Aqīdah Al-Awām dan menekankan pendidikan karakter serta ilmu pengetahuan umum. Dengan berlandaskan prinsip-prinsip Islam, lembaga ini menyediakan tempat perlindungan bagi siapa pun yang ingin memperoleh ilmu tanpa batasan ideologi atau kelompok. Pembelajaran Aqīdah Al-Awām bertujuan untuk memperkuat keimanan dan membentuk karakter murid berdasarkan ajaran Islam.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: Dapat mengetahui bagaimana perilaku murid Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan An-Nur Kauman Mancar Peterongan Jombang. Dapat mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai akidah dalam pembelajaran kitab Aqīdah Al-Awām di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan An-Nur Kauman Mancar Peterongan Jombang. Dapat mengetahui pengaruh penanaman nilai-nilai akidah dalam pembelajaran kitab Aqīdah Al-Awām terhadap perilaku murid Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan An-Nur Kauman Mancar Peterongan Jombang.

⁸Ade Imelda, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 08, No. 02, (2017), 45.

⁹Rahmawati, "Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, (2021), 78.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini yakni penelitian lapangan (field research), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena pendekatan ini banyak menggunakan angka, mulai dari proses dan pengumpulan data, analisis data dan penampilan data. Penelitian ini termasuk dalam studi korelasi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel satu atau lebih ditinjau dari koefisien korelasinya. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel diantaranya variabel (X) Penanaman nilai-nilai aqidah dan variabel (Y) Perilaku murid. Dalam penelitian ini menggunakan sampel dari kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan An-Nur Kauman Mancar Peterongan Jombang yang berjumlah 44 Murid.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu Observasi merupakan pengamatan atau pencatatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang ada di sekolah. Data observasi ini seperti data kelengkapan sarana yang ada di sekolah. Angket dan kuesioner adalah teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yang berisi pertanyaan tertulis guna mendapatkan informasi atau data dari responden. Kuesioner ini diberikan kepada seluruh siswa kelas VI berjumlah 44 murid. Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menelaah sumber tertulis yang memuat data sekolah, data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Data dokumentasi ini seperti data sekolah, data jumlah siswa, dan data lain-lainnya.

Desain pengukuran penelitian ini menggunakan skala likert yang biasanya diungkapkan mulai dari yang paling negatif sampai ke yang paling positif, kemudian diberi kode angka agar dapat dilakukan perhitungan.

Pembahasan

Kajian Tentang Penanaman Nilai-Nilai Akidah

Penanaman adalah Pelaksanaan aktivitas penanaman atau menanam, melibatkan proses, cara, dan perbuatan yang terkait dengan tindakan tersebut.¹⁰ Peningkatan penanaman melibatkan aktivitas menanam dan penanaman ajaran yang baik, serta mengaplikasikannya pada individu. Diperlukan cara yang tepat untuk mengembangkan hal tersebut agar menghasilkan hasil yang diinginkan.

¹⁰ Ruslan dkk, "Penanaman Nilai-nilai Moral pada Siswa di SD Negeri Lampeuneurut", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa PGSD*, Vol. 01 No. 01, (2016), 70.

Nilai, sebagai konsep abstrak, memberikan penilaian berdasarkan karakteristiknya dan memberikan kebahagiaan serta daya tarik bagi individu.¹¹ Analisis Al-Qur'an terhadap pendidikan Islam dan nasional mencakup cinta sesama makhluk, mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, serta puji syukur kepada Allah SWT.¹²

Suyahmo mendefinisikan nilai sebagai kualitas dari suatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Gordon Allport mengatakan bahwa nilai sebagai keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Dalam kehidupan manusia nilai dijadikan sebagai landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan berperilaku baik disadari maupun tidak.¹³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai diartikan sebagai harga (dalam taksiran harga). Sementara itu, Rokeah menyatakan bahwa nilai adalah suatu kepercayaan atau keyakinan yang bersumber dari sistem nilai seseorang mengenai apa yang patut dilakukan seseorang atau mengenai apa yang berharga.¹⁴

Menurut saya, penanaman nilai adalah proses menanamkan ajaran yang baik pada individu melalui cara dan tindakan yang tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan. Nilai sebagai konsep abstrak, memberikan penilaian dan kebahagiaan berdasarkan karakteristiknya. Nilai juga dianggap sebagai kualitas yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin, serta sebagai keyakinan yang memotivasi tindakan seseorang.

Menurut Abuddin Nata, nilai-nilai akidah dalam Islam mencakup keimanan kepada Allah SWT dengan hati yang tulus, serta pengakuan verbal terhadap keyakinan akan keesaan Allah dan kenabian Muhammad SAW, yang tercermin dalam amal shaleh. Nilai-nilai akidah ini memengaruhi segala tindakan manusia, dengan harapan bahwa setiap aktivitas tersebut dapat menjadi ibadah.¹⁵

¹¹ Zainudin, M, Nurjanah, E, & Mutaqin, I (2020). Nilai-Nilai Moral dalam Kisah Sebutir Nasi: Analisis Unsur Intrinsik dan Ayat-Ayat Alquran yang Berhubungan dengan Nilai-Nilai Moral. *Jurnal Pendidikan Islam*, journal.unipdu.ac.id, <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2407>

¹²Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 50-60.

¹³Marzuki, "Upaya Penumbuhan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Penanaman Nilai Karakter Di SD Negeri Montong Tanggak Kecamatan Kopang Kab. Lombok Tengah", *Jurnal Pendidikan Mandala*, (2018), 32.

¹⁴Aeni, A., *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD* (Bandung: LIPI Press, 2014), 33.

¹⁵Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 84-85.

Sangkot Sirait menyatakan bahwa sebagai keyakinan umat Islam, nilai-nilai akidah melibatkan beberapa hal, termasuk :¹⁶ a. Iman kepada Allah berarti percaya sepenuh hati bahwa Allah adalah Pencipta dan Pemelihara seluruh dunia, yang didalamnya ada manusia, bumi dan seisinya, lautan dengan segala isinya. Iman kepada Allah merupakan ajaran Islam yang paling fundamental dan mendasar dan harus diyakini dengan ilmu tertentu seperti ilmu yang terkandung dalam kalimat syahadat “*laa ilaaha ilallah*”. Berdasarkan pokok iman kepada Allah, ia memusatkan perhatiannya pada nama dan sifat-sifat Allah seperti sifat Wajib, sifat mustahil, dan sifat Jaiz. b. Beriman kepada malaikat merupakan rukun iman yang ke dua, Iman kepada malaikat berarti mempercayai malaikat sebagai hamba Allah yang sangat taat dan tunduk serta selalu menaati perintah Allah, sehingga Allah memuliakan mereka. Jumlah Malaikat itu sangat banyak akan tetapi ada sepuluh malaikat yang harus diketahui umat manusia, yaitu : 1) Malaikat Jibril bertugas Menyampaikan Wahyu. 2) Malaikat Mikail bertugas Memberi Rizki. 3) Malaikat Isroil bertugas Mencabut nyawa. 4) Malaikat Izrofil bertugas Meniup Sangkakala. 5) Malaikat Munkar bertugas Menanyai Manusia dialam kubur. 6) Malaikat Nakir bertugas Menanyai Manusia dialam Kubur. 7) Malaikat Rokib bertugas Mencatat amal Baik. 8) Malaikat Atid bertugas Mencatat amal Buruk. 9) Malaikat Malik bertugas Menjaga pintu Neraka. 10) Malaikat Ridwan bertugas Menjaga pintu Surga. 3. Beriman kepada kitab-kitab Allah, Memercayai kitab-kitab berarti percaya bahwa Allah memilikinya, kemudian menurunkan kitab itu kepada para Rosul tertentu dan setiap muslim wajib Percaya bahwa isi kitab kitab ini adalah kebenaran Allah. Allah SWT menurunkan empat kitab yaitu: 1) Kitab Taurat, diturunkan kepada Nabi Musa a.s. 2) Kitab Zabur, diturunkan kepada Nabi Daud a.s. 3) Kitab Injil, diturunkan kepada Nabi Isa a.s. 4) Kitab Al Qur’an, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. 4. Iman kepada Rasul Allah berarti percaya bahwa Allah memilikinya, Allah memilih utusannya diantara manusia yang lain, dengan diberi tugas perjanjian kepada manusia sebagai hamba Allah dengan wahyu yang diterimanya dari Allah swt untuk membimbing manusia ke jalan yang benar dan untuk keselamatan dunia dan akhirat. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. An Nahl:43,dan Q.S. Al Anbiya : 8. Umat Islam wajib meyakini dan melaksanakan semua yang dibawa dan disampaikan oleh Rasul, baik berupa perintah, larangan, atau hal yang terkait dengan kabar tentang hal-hal yang

¹⁶Sangkot Sirait, *Rukun Iman antara Keyakinan Normatif dan Penalaran Logis* (Yogyakarta: Suka Pres, 2013), 153.

gaib. 5) Iman kepada hari akhir, Hari Akhir atau hari kehancuran alam semesta juga menjadi sesuatu yang wajib diyakini oleh umat Islam. Percaya pada hari akhir berarti suatu hari nanti bahwa Allah akan menciptakan masa yang disebut "Hari kiamat". Hari kiamat adalah hari dimana manusia bangkit dari kubur Dia bertanggung jawab kepada Allah atas semua perbuatannya di dunia. Hari kiamat dibagi menjadi dua bagian: Hari kiamat kecil (zuhro) dan Hari kiamat besar (kubro).¹⁷ 6) Iman kepada qada' dan qadar berarti percaya sepenuh hati bahwa semua kejadian di dunia ini adalah takdir atau sudah dipersiapkan oleh Allah. Dari uraian pengertian qada dan qadar di atas, dapat dijelaskan bahwa qada dan qadar selalu berkaitan erat. Qada adalah ketetapan, hukum atau rencana Allah di masa lampau. Qadar adalah kenyataan dari ketetapan atau hukum Allah. Jadi hubungan antara qada qadar itu seperti rencana dan perbuatan. Perbuatan Allah adalah dalam bentuk takdirnya sesuai dengan ketentuannya. Sebagai mana dijelaskan dalam Q.S. Surat Al Hijr ayat 21.¹⁸

Tujuan penanaman nilai-nilai akidah

Menurut Abdul Mujib, peningkatan penanaman nilai-nilai akidah bertujuan sebagai pedoman dalam usaha yang teridentifikasi, mengarahkan arah usaha, dan menjadi titik awal untuk mencapai tujuan lain. Selain itu, tujuan tersebut berfungsi sebagai pembatas untuk memfokuskan kegiatan sesuai dengan cita-cita, serta memberikan penilaian atau evaluasi terhadap upaya pendidikan.¹⁹

Tujuan penanaman nilai-nilai akidah pada peserta didik, sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan kepada peserta didik dengan kepercayaan yang benar, yang menyelamatkan mereka dari siksa Allah, dan juga memperkenalkan tentang rukun iman, taat kepada Allah dengan menjadi hamba yang atuh terhadap perintah dan menjauhi larangan larangannya.
- 2) Membimbing kearah jalan yang benar dan sekaligus untuk mendorong agar beribadah dengan penuh keikhlasan.
- 3) Menanamkan pada jiwa peserta didik untuk beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab kitab Allah, dan para Rosul Nya, dan beriman kepada hari Akhir.
- 4) Membantu peserta didik agar mereka berusaha memahami berbagai hakikat, umpamanya: Allah maha kuasa dan mengetahui segala sesuatu yang mana manusia biasa tidak mengetahui nya, percaya bahwa

¹⁷*Ibid.*, 181.

¹⁸*Ibid.*, 252.

¹⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 71.

Allah itu Maha Adil, baik di dunia maupun diakhirat, membersihkan jiwa dan pikiran peserta didik dari perbuatan Musyrik.

Tujuan utama penanaman nilai-nilai akidah dalam pembelajaran kitab Aqīdah Al-Awām adalah untuk membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan akidah bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa mengenai keimanan dan ketauhidan yang menjadi landasan bagi semua tindakan dan perilaku mereka. Menurut Anwar, penanaman nilai-nilai akidah yang kuat dapat membantu siswa untuk memiliki keyakinan yang kokoh dan moralitas yang baik, yang akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka.²⁰

Selain itu, penanaman nilai-nilai akidah juga bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Dengan memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran dalam kitab Aqīdah Al-Awām, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap disiplin dalam menjalankan perintah agama dan tanggung jawab dalam kehidupan sosial. Studi oleh Maulana, menunjukkan bahwa pendidikan akidah yang efektif dapat meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa, baik dalam konteks akademis maupun dalam interaksi sosial mereka.²¹

Lebih lanjut, penanaman nilai-nilai akidah dalam pembelajaran kitab Aqīdah Al-Awām bertujuan untuk memperkuat hubungan sosial dan membangun sikap toleransi di antara siswa. Pembelajaran akidah yang mengajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang, tolong-menolong, dan rasa hormat terhadap orang lain dapat membantu siswa untuk berinteraksi secara positif dengan teman-teman mereka. Menurut Nurhidayah, pembelajaran akidah yang baik dapat memperkuat hubungan sosial siswa dan mengurangi konflik serta perilaku negatif di lingkungan sekolah.²²

Adapun indikator penanaman nilai-nilai akidah, sebagai berikut: 1) Pemahaman akidah mencakup sejauh mana siswa memahami konsep dasar keimanan dan ketauhidan. Indikator ini menilai tingkat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam yang diajarkan dalam kitab 'Akidah Al-Awam. 2) Internalisasi nilai-nilai akidah adalah proses di mana siswa tidak hanya memahami tetapi juga menghayati dan menerapkan ajaran-ajaran keimanan

²⁰Anwar, "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Akidah di Madrasah", *Jurnal Pendidikan Islam*, (2019), 20.

²¹Maulana, "Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Pembelajaran Akidah", *Jurnal Pendidikan Islam*, (2018), 105.

²²Nurhidayah, "Pengaruh Pembelajaran Akidah terhadap Hubungan Sosial Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, (2020), 88.

dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. 3) Kedalaman keimanan mengukur seberapa kuat keyakinan siswa terhadap ajaran-ajaran Islam. Indikator ini mencakup keteguhan iman yang mempengaruhi tindakan dan keputusan siswa dalam berbagai situasi.²³

Kajian Tentang Pembelajaran Kitab Aqīdah Al-Awām Terhadap Perilaku Murid

Proses pembelajaran, yang digerakkan oleh guru, bertujuan mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar demi mencapai kompetensi yang diinginkan.²⁴ Daryanto menjelaskan bahwa belajar adalah proses di mana individu mengalami perubahan perilaku melalui interaksi dengan lingkungan, memungkinkan peningkatan kecerdasan, pengetahuan, serta kemampuan memahami hal baru. Sebaliknya, mengajar adalah proses mentransfer pengetahuan.²⁵ Dalam konteks ini, siswa membutuhkan arahan dan dukungan dari guru untuk membimbing mereka menuju keberhasilan dalam belajar, di mana interaksi aktif antara siswa dan sumber belajar yang disusun oleh guru terjadi.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, yang melibatkan pertukaran informasi antara guru dan siswa.²⁶ Menurut Wikipedia, pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik agar peserta didik dapat memperoleh ilmu, pengetahuan, keterampilan, dan membentuk sikap serta keyakinan. Singkatnya, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik belajar dengan baik.²⁷

Pembelajaran memiliki makna yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya memiliki konotasi yang berbeda. Dalam pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai materi pelajaran hingga mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Kimble dan Gramezy dalam M. Thobroni, pembelajaran adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dari praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran menekankan bahwa subjek belajar harus diberi

²³Rahman F, "Pemahaman Akidah di Kalangan Siswa". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 9, No. 01(2020), 57.

²⁴Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), 46.

²⁵*Ibid.*, 45.

²⁶Buchori Alma, *Pembelajaran Study Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010), 143.

²⁷Daryanto, *Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Yama Widya, 2012), 43.

pengalaman belajar, bukan sekadar diajarkan. Subjek belajar, yaitu peserta didik, menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar diharapkan aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah. Menurut Rombepajung, pembelajaran adalah pemerolehan mata pelajaran atau keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.²⁸

Menurut Corey dalam Ramayulis, pembelajaran adalah proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan partisipasi dalam perilaku tertentu atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Oemar Hamalik mendefinisikan pembelajaran sebagai kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁹

Oemar Hamalik juga mengemukakan tiga rumusan pembelajaran: 1) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. 2) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik. 3) Pembelajaran adalah proses membantu peserta didik menghadapi kehidupan sehari-hari.³⁰

Kesimpulannya, pembelajaran adalah proses dalam lingkungan belajar yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan lingkungan belajar, sehingga menciptakan kondisi belajar yang terorganisir dan mempersiapkan peserta didik menjadi warga masyarakat yang baik.

Kitab Aqīdah Al-Awām merupakan panduan bagi masyarakat awam dalam memahami konsep dasar tauhid dalam Islam. Ditulis dalam bentuk syair nadzam, kitab ini mengulas sifat-sifat Allah, Rasul, dan Malaikat, serta pentingnya mengetahui keturunan Nabi Muhammad SAW. Di beberapa komunitas, isi kitab ini dikenal dengan sebutan sifat 20. Menurut penjelasan dalam Nur Al-Zholam, memahami sifat-sifat Allah memungkinkan seseorang untuk lebih mengenal diri-Nya dan selalu taat kepada-Nya. Oleh karena itu, pengetahuan akan isi kitab Aqīdah Al-Awām sangat penting bagi setiap umat Islam, terutama mereka yang baru belajar tentang agama ini.³¹

²⁸M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruz media, 2015), 17.

²⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 338-339.

³⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 57.

³¹Ahmad Haris Faishol dan Muhammad Syafi'i, "Materi Pendidikan Islam dalam Kitab Akidah Al Awwam karya shaykh Ahmad al- Marzuqi al- Maliki", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 01, No. 01 (2017), Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang, 3.

Kitab Aqīdah Al-Awām adalah salah satu kitab dasar dalam pendidikan akidah Islam yang digunakan di berbagai lembaga pendidikan, termasuk Madrasah Ibtidaiyah. Kitab ini mengajarkan konsep-konsep fundamental tentang keimanan, termasuk sifat-sifat Allah, para nabi, malaikat, kitab-kitab suci, hari kiamat, dan takdir. Menurut Fauzan, kitab ini memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip dasar Islam yang menjadi landasan bagi keimanan dan praktik keagamaan mereka³².

Pembelajaran kitab Aqīdah Al-Awām bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akidah yang kuat pada siswa sejak dini. Ini sangat penting mengingat usia siswa Madrasah Ibtidaiyah adalah periode kritis dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Kitab ini dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga memudahkan proses pengajaran dan penyerapan nilai-nilai akidah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah, penggunaan kitab Aqīdah Al-Awām secara efektif dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran Islam dengan lebih baik.³³

Selain memberikan pengetahuan dasar tentang akidah, kitab Aqīdah Al-Awām juga berfungsi sebagai alat untuk membentuk perilaku dan moral siswa. Pembelajaran kitab ini diharapkan dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan interaksi sosial yang baik. Ahmad mencatat bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan akidah melalui kitab Aqīdah Al-Awām cenderung menunjukkan perilaku yang lebih positif, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.³⁴

Dalam konteks pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, pentingnya kitab Aqīdah Al-Awām tidak hanya terletak pada konten ajarannya, tetapi juga pada metode pengajaran yang digunakan. Metode yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hidayat, menyarankan agar guru menggunakan berbagai pendekatan kreatif dalam mengajarkan kitab ini, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan

³²Fauzan, "Pentingnya Kitab Aqidatul Awam dalam Pendidikan Akidah", *Jurnal Pendidikan Islam*, (2018), 28-31.

³³Nurhasanah, "Efektivitas Pembelajaran Kitab Aqidatul Awam di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan Islam*, (2020), 78.

³⁴Ahmad, "Pengaruh Pembelajaran Akidah terhadap Perilaku Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, (2019), 102.

penggunaan media visual, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa.³⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penanaman nilai-nilai akidah melalui pembelajaran kitab Aqīdah Al-Awām terhadap perilaku siswa kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan memahami peran dan pentingnya kitab ini dalam pendidikan akidah, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan penanaman nilai-nilai akidah pada siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Perilaku murid merupakan manifestasi dari nilai-nilai dan norma yang mereka pelajari baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sosial mereka. Di sekolah, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah, pendidikan akidah memainkan peran penting dalam membentuk perilaku siswa. Penanaman nilai-nilai akidah melalui kitab Aqidatul Awam bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang memiliki keimanan kuat dan akhlak mulia. Menurut Ahmad, siswa yang menerima pendidikan akidah yang baik cenderung menunjukkan perilaku positif seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan mereka.³⁶

Perilaku peserta didik mengacu pada tindakan, sikap, dan respon yang ditunjukkan oleh siswa dalam konteks pembelajaran dan lingkungan sekolah. Perilaku ini mencakup berbagai hal, mulai dari partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, ketaatan terhadap aturan sekolah, interaksi dengan guru dan teman sekelas, serta respon terhadap situasi pembelajaran dan tantangan akademik. Maksud dari perilaku peserta didik adalah untuk menunjukkan tingkat keterlibatan, kedisiplinan, kerjasama, dan kemauan belajar yang memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan pendidikan dan mengembangkan diri secara holistik.

Studi yang dilakukan oleh Suryani, menemukan bahwa penanaman nilai-nilai akidah melalui metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif dapat meningkatkan perilaku pro-sosial siswa. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran akidah cenderung lebih peduli terhadap sesama, memiliki sikap tolong-menolong, dan menunjukkan empati yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akidah yang efektif tidak hanya mempengaruhi

³⁵Hidayat, "Pendekatan Kreatif dalam Pembelajaran Akidah", *Jurnal Pendidikan Islam*, (2021), 60.

³⁶Ahmad, "Pengaruh Pendidikan Akidah terhadap Perilaku Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, (2019), 102.

pengetahuan religius siswa tetapi juga perilaku sosial mereka secara keseluruhan.³⁷

Namun, tantangan dalam penanaman nilai-nilai akidah masih ada, terutama dalam hal metode pengajaran. Menurut Hidayat, metode pengajaran yang kurang menarik dan monoton dapat mengurangi minat siswa dalam mempelajari akidah, sehingga dampaknya terhadap perilaku mereka juga kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran untuk membuat pembelajaran akidah lebih menarik dan relevan bagi siswa. Misalnya, penggunaan media digital dan pendekatan yang berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.³⁸

Lebih lanjut, keterlibatan orang tua dan lingkungan rumah juga berpengaruh besar terhadap perilaku siswa. Penelitian oleh Nurhasanah, menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua dalam hal pendidikan agama cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dalam hal ini. Lingkungan rumah yang mendukung dan memberikan contoh perilaku baik sangat penting dalam menguatkan apa yang telah diajarkan di sekolah.³⁹

Dalam kesimpulannya, perilaku murid di Madrasah Ibtidaiyah sangat dipengaruhi oleh penanaman nilai-nilai akidah melalui pembelajaran kitab Aqidatul Awam. Dengan metode pengajaran yang tepat dan dukungan dari orang tua serta lingkungan, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai akidah dengan baik, yang tercermin dalam perilaku positif mereka sehari-hari. Penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan strategi pendidikan akidah yang lebih efektif dan holistik untuk membentuk perilaku siswa yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Adapun Indikator perilaku siswa, yakni: 1) Kedisiplinan, Mengukur sejauh mana siswa mengikuti aturan dan jadwal yang ditetapkan. Ini termasuk kehadiran tepat waktu, ketaatan terhadap peraturan sekolah, dan pengaturan waktu belajar. 2) Kejujuran, Memeriksa bagaimana siswa menunjukkan integritas dalam pekerjaan dan perilaku sehari-hari. Ini bisa termasuk menghindari menyontek, kejujuran dalam menjawab pertanyaan, dan keterbukaan dalam berkomunikasi. 3) Tanggung jawab, Melihat bagaimana

³⁷Suryani, "Efektivitas Metode Pembelajaran Akidah terhadap Perilaku Pro-Sosial Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, (2020), 35.

³⁸Hidayat, "Inovasi Metode Pengajaran Akidah di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan Islam*, (2021), 71.

³⁹Nurhasanah, "Peran Dukungan Orang Tua dalam Pendidikan Akidah Anak", *Jurnal Pendidikan Islam*, (2020), 7.

siswa menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Ini termasuk kesiapan dalam mengerjakan PR, partisipasi aktif dalam kegiatan kelas, dan tanggung jawab atas barang pribadi. 4) Kerja sama, Menilai kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan teman sekelas dalam kelompok atau aktivitas kelas. Ini mencakup kemampuan berkomunikasi, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas bersama. 5) Sikap terhadap pelajaran, Mengamati bagaimana siswa menunjukkan minat dan usaha dalam belajar. Ini termasuk partisipasi aktif dalam pelajaran, keterlibatan dalam diskusi, dan kesediaan untuk bertanya ketika tidak memahami materi. 6) Empati dan hormat, Mengukur sejauh mana siswa menunjukkan empati dan menghormati orang lain, baik guru maupun teman sekelas. Ini mencakup perilaku sopan santun, kemampuan mendengarkan, dan tanggapan terhadap perasaan orang lain. 7) Kepatuhan terhadap nilai-nilai agama, Memeriksa bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari. Ini termasuk pelaksanaan ibadah, pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, dan pemahaman terhadap ajaran agama.⁴⁰

Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Akidah Dalam Pembelajaran Kitab Aqidah Al-Awām Terhadap Perilaku Peserta Didik

Penanaman nilai-nilai akidah dalam pembelajaran aqidatul awam memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku peserta didik: 1) Perilaku moral yang baik, peserta didik cenderung mengadopsi perilaku moral positif seperti kejujuran dan kasih sayang, karena kesadaran akan nilai-nilai akidah yang kuat. 2) Ketahanan terhadap godaan, pemahaman yang kuat tentang akidah membantu peserta didik untuk lebih tahan terhadap godaan dan tekanan lingkungan yang bertentangan dengan ajaran agama. 3) Pengembangan sikap kepemimpinan, pembelajaran akidah memperkuat sikap kepemimpinan yang bertanggung jawab dan berlandaskan prinsip-prinsip Islam. 4) Hubungan interpersonal yang baik, peserta didik memahami arti toleransi dan menghormati perbedaan, sehingga membentuk hubungan interpersonal yang lebih baik. 5) Kebiasaan ibadah yang kokoh, Pembelajaran akidah memperkuat kebiasaan ibadah seperti shalat dan puasa, meningkatkan hubungan spiritual dengan Allah SWT.

⁴⁰Suryani E, "Pengaruh Pendidikan Akidah terhadap Kedisiplinan Siswa". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 08, No. 02 (2020), 23.

Dengan demikian, peningkatan penanaman nilai-nilai akidah dalam pembelajaran aqidatul awam memberikan kontribusi penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.⁴¹

Teknik Analisis Data Penelitian

Sebelum melakukan analisis data dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian responden dari masing-masing variabel, yakni variabel X (Penanaman Nilai-Nilai Akidah dalam pembelajaran kitab Aqīdah Al-Awām) dan variabel Y (Perilaku Murid). Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Dari hasil yang diperoleh melalui penyebaran angket atau kuesioner variabel Y (Perilaku murid) yang terdiri atas 44 responden. Berikut merupakan hasil skor dari variabel Y (Perilaku murid):

Statistik Deskriptif Variabel Y Statistics

Perilaku Murid		
N	Valid	44
	Missing	0
	Mean	84.66
	Median	85.50
	Mode	83
	Minimum	73
	Maximum	95
	Sum	3725

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penanaman di sini memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 84,66, nilai tengah (median) sebesar 85,50, dan nilai modus sebesar 83. Sedangkan skor minimal di dapati sebesar 73 dan skor maksimal 95 Sehingga dapat diketahui skor keseluruhan berjumlah 3725.

Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui tingkatan pencapaian dari variabel Y (Perilaku murid), dengan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat pencapaian} &= \frac{3725}{44 \times 20 \times 4} \times 100\% \\ &= \frac{3725}{3520} \times 100\% \\ &= 1,058 \times 100\% \end{aligned}$$

⁴¹Ahmad, "Pengaruh Pendidikan Akidah Terhadap Perilaku Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, (2019), 44.

$$= 105,8\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, tingkat pencapaian pada variabel Y (Perilaku murid) kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Unggulan An-Nur Jombang diperoleh nilai sebesar 105,8% dan nilai tersebut dinyatakan dalam kategori “Sangat Baik”.

Dari hasil yang di dapat melalui penyebaran angket penanaman nilai-nilai akidah dalam pembelajaran kitab Aqīdah Al-Awām terhadap perilaku murid dan melakukan perhitungan pada jawaban dari sampel murid kelas VI sebanyak 44 responden. Berikut adalah skor hasil perolehan dari variabel X:

Statistik Deskriptif Variabel X

Statistics

Penanaman Nilai-Nilai Akidah

N	Valid	44
	Missing	0
Mean		43.61
Median		44.00
Mode		44
Minimum		33
Maximum		51
Sum		1919

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui hasil dari variabel pemahaman yang memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 43,61, sementara itu nilai tengah (median) di dapati sebesar 44,00, dan nilai modus sebesar 44. Sedangkan skor minimal diperoleh sebesar 33 dan nilai skor maksimal sebesar 51. Sehingga dapat diketahui untuk skor keseluruhan adalah sebesar 1919.

Selanjutnya akan dilakukan perhitungan tingkat pencapaian dari variabel X (Penanaman Nilai-Nilai Akidah) dan hasilnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat pencapaian} &= \frac{1919}{44 \times 11 \times 4} \times 100\% \\ &= \frac{1919}{1936} \times 100\% \\ &= 0,991 \times 100\% \\ &= 99,1\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut tingkat pencapaian untuk variabel X (Penanaman Nilai-Nilai Akidah) pada murid kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Unggulan An-Nur Jombang diperoleh nilai sebesar 99,1%. Maka, nilai tersebut dinyatakan masuk dalam kategori “Sangat kuat”.

Berdasarkan rumusan masalah ketiga, Pengaruh penanaman nilai-nilai akidah dalam pembelajaran kitab Aqīdah Al-Awām terhadap perilaku murid Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan An-Nur Kauman Mancar Peterongan Jombang, dalam melakukan uji analisis data peneliti menggunakan SPSS For Windows. Adapun uji yang dilakukan sebagai berikut:

Sebelumnya peneliti telah menentukan untuk menggunakan taraf signifikansi 5% dengan $N= 44$ $Df= N-2$ sehingga diperoleh nilai r_{tabel} 0,2973%.

Pertama, uji validitas ini dilakukan terhadap masing-masing variabel X dan Y. Maka untuk mengetahui validitas instrumen tersebut yakni dengan kriteria:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument tersebut valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut tidak valid.

Adapun hasil validitas instrument variabel penanaman nilai-nilai akidah, yakni sebagai berikut:

Hasil Angket Uji Validitas Penanaman Nilai-Nilai Akidah

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,192	0,2973	Tidak Valid
2	0,410	0,2973	Valid
3	0,336	0,2973	Valid
4	0,526	0,2973	Valid
5	0,468	0,2973	Valid
6	0,543	0,2973	Valid
7	0,345	0,2973	Valid
8	0,396	0,2973	Valid
9	0,578	0,2973	Valid
10	0,373	0,2973	Valid
11	0,433	0,2973	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel X (Penanaman Nilai-Nilai Akidah) dapat diketahui bahwa dari 11 pernyataan terdapat 10 pernyataan yang valid dan 1 pernyataan yang tidak valid.

Hasil Angket Uji Validitas Perilaku Murid

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,366	0,2973	Valid
2	0,416	0,2973	Valid
3	0,325	0,2973	Valid
4	0,185	0,2973	Tidak Valid
5	0,303	0,2973	Valid
6	0,358	0,2973	Valid
7	0,556	0,2973	Valid
8	0,338	0,2973	Valid
9	0,004	0,2973	Tidak Valid
10	0,363	0,2973	Valid
11	0,412	0,2973	Valid
12	0,156	0,2973	Tidak Valid
13	0,628	0,2973	Valid
14	0,227	0,2973	Tidak Valid
15	0,469	0,2973	Valid
16	0,365	0,2973	Valid
17	0,368	0,2973	Valid
18	0,294	0,2973	Tidak Valid
19	0,530	0,2973	Valid
20	0,329	0,2973	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Y (Perilaku Murid) dapat diketahui bahwa dari 20 butir angket terdapat 15 pernyataan yang valid dan 5 pernyataan yang tidak valid.

Kedua, Uji Reliabilitas ini dilakukan terhadap masing-masing variabel yakni variabel X dan Y, Maka untuk mengetahui instrumen tersebut reliabel atau tidak reliabel yakni sebagai berikut:

Jika nilai Cornbach Alpha > r_{tabel} artinya reliabel.

Jika nilai Cornbach Alpha < r_{tabel} artinya reliabel.

Adapun hasil reliabilitas instrument variabel Penanaman nilai-nilai akidah sebagai berikut:

Hasil Uji Reliabilitas
Variabel X (Penanaman Nilai-Nilai Akidah)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.599	10

Berdasarkan hasil tabel uji reabilitas pada variabel X yakni (Penanaman nilai-nilai akidah dalam pembelajaran kitab ‘Aqīdah Al-‘Awām) dapat diketahui bahwa nilai *Cornbach alpha* sebesar = 0,599 dan nilai $r_{tabel} = 0,2973$. Jika $0,2973 > 0,599$, maka data hasil instrument tersebut dinyatakan reliable.

Adapun hasil reliabilitas instrument variabel perilaku murid yakni sebagai berikut:

Hasil Uji Reliabilitas
Variabel Y (Perilaku Murid)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.707	15

Berdasarkan hasil tabel uji reabilitas pada variabel Y yakni (Perilaku murid) di atas diketahui bahwa nilai *Cornbach alpha* sebesar = 0,707 dan nilai $r_{tabel} = 0,2973$. Jika $0,2973 > 0,707$, maka hasil dari data instrument tersebut dinyatakan reliable.

Dengan demikian, jika hasil dari data tersebut reliabel, maka bisa melakukan analisis selanjutnya.

Ketiga, Uji Normalitas ini rumus yang digunakan adalah Shapiro Wilk. Adapun hasil Uji Normalitas sebagai berikut:

**Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Penanaman_X	.130	44	.061	.970	44	.300
Perilaku Murid_Y	.136	44	.041	.973	44	.398

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas data variabel X (Penanaman Nilai-Nilai Akidah) pada kolom *Shapiro-Wilk* tertulis signifikansinya 0,30, kemudian pada data variabel Y (Perilaku murid) diketahui signifikansinya sebesar 0,398. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro-Wilk* yang pertama, jika nilai sig. > 0,05, data berdistribusi normal, lalu yang kedua jika nilai sig. < 0,05, data tidak berdistribusi normal.

Data yang diperoleh pada nilai hasil pengisian angket penanaman nilai-nilai akidah dalam pembelajaran kitab Aqīdah Al-Awām dan perilaku murid seperti yang terlihat pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai angket penanaman nilai-nilai akidah dalam pembelajaran kitab Aqīdah Al-Awām dan perilaku murid memiliki taraf signifikansi lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data angket penanaman nilai-nilai akidah dalam pembelajaran kitab Aqīdah Al-Awām dan perilaku murid berdistribusi normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

Keempat, Uji Linieritas yang bertujuan untuk mengetahui data dari variabel X (Penanaman nilai-nilai akidah) dan Variabel Y (Perilaku murid) memiliki hubungan yang linier atau tidak linier. Dengan kriteria:

Jika nilai sig > 0,05 maka data tersebut berdistribusi linier.

Jika nilai sig < 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak linier.

Pada uji linieritas ini rumus yang digunakan adalah deviation from linierty. Adapun hasil dari uji linieritas sebagai berikut:

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui bahwa nilai sig. 0,293 lebih besar dari 0,05 (0,293 > 0,05). Dengan begitu maka dapat disimpulkan bahwasannya adanya pengaruh antara variabel, yakni variabel X (Penanaman nilai-nilai akidah dalam pembelajaran kitab ‘Aqīdah Al-‘Awām) berpengaruh terhadap variabel Y (Perilaku murid).

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Murid_Y * Penanaman_X	Between Groups	(Combin ed)	506.953	15	33.797	2.107	.043
		Lineari ty	224.574	1	224.574	13.997	.001
		Deviati on from Lineari ty	282.379	14	20.170	1.257	.293
	Within Groups		449.229	28	16.044		
Total			956.182	43			

Kelima, Yakni melakukan uji hipotesis analisis yang bertujuan untuk menguji dari hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan. Adapun rumusan hipotesisi dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1) Hipotesis alternatif (H_a), adanya pengaruh pada pembelajaran kitab Aqīdah Al-Awām terhadap perilaku murid di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan An-Nur. 2) Hipotesis nol (H_o), tidak adanya pengaruh pada pembelajaran kitab Aqīdah Al-Awām terhadap perilaku murid di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan An-Nur.

Terdapat dua cara dalam melakukan hipotesis, yakni: Pertama, Membandingkan nilai thitung terdapat ttabel dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima, maka di dapati pengaruh yang dominan dan signifikan antara variabel X (Pengaruh penanaman nilai-nilai akidah dalam pembelajaran kitab 'Aqīdah Al-'Awām) terhadap variabel Y (Perilaku murid). 2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak, maka itu berarti tidak terdapat pengaruh yang dominan dan signifikan antara variabel X (Pengaruh penanaman nilai-nilai akidah dalam pembelajaran kitab 'Aqīdah Al-'Awām) terhadap variabel Y (Perilaku murid).

Kedua, Membandingkan nilai signifikansi terhadap nilai taraf signifikansi sebesar 5% (0,005) dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima, maka itu berarti terdapat ada pengaruh yang benar-benar signifikan antara variabel X (Pengaruh penanaman nilai-nilai akidah dalam pembelajaran kitab 'Aqīdah Al-'Awām) terhadap variabel Y (Perilaku murid). 2) Apabila nilai

signifikansi > 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak, maka itu berarti tidak terdapat pengaruh yang benar-benar signifikan antara variabel X (Pengaruh penanaman nilai-nilai akidah dalam pembelajaran kitab ‘Aqīdah Al-‘Awām) terhadap variabel Y (Perilaku murid).

Pada analisis uji hipotesis ini peneliti menggunakan SPSS For Windows dengan rumus analisis regresi linier sederhana, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Menurut hasil pada tabel anova diatas, di dapati bahwa nilai signifikansi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	224.574	1	224.574	12.892	.001 ^a
	Residual	731.608	42	17.419		
	Total	956.182	43			

a. Predictors: (Constant), Penanaman_X

b. Dependent Variabel: Perilaku Murid_Y

sebesar 0,001 dan dinyatakan lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 0,005. Maka dari hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X (Pengaruh penanaman nilai-nilai akidah dalam pembelajaran kitab ‘Aqīdah Al-‘Awām) terhadap variabel Y (Perilaku murid).

Kemudian proses berikutnya yaitu dilakukan uji korelasi agar dapat diketahui tingkatan dari hubungan antar variabel dengan memantau nilai koefisien korelasi (r), serta dapat mengetahui besar pengaruh variabel X (Penanaman nilai-nilai akidah dalam pembelajaran kitab ‘Aqīdah Al-‘Awām) terhadap variabel Y (Perilaku murid) dengan melihat tabel Model Summary yang terdapat pada nilai R^2 atau R square. Berikut merupakan tabel hasil dari analisis korelasi dari output uji regresi linier sederhana:

Hasil Uji Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 ^a	.235	.217	4.174

- a. Predictors: (Constant), Penanaman Nilai-Nilai A
- b. Dependent Variabel: Perilaku Murid

Berdasarkan hasil dari output pada tabel model summary diatas yang telah di dapat dari uji regresi linier sederhana dapat dilihat bahwa nilai dari koefisien korelasi (r) sebesar 0,485 dan nilai dari koefisien determinan (R square) sebesar 0,235. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel X (Penanaman nilai-nilai akidah dalam pembelajaran kitab 'Aqīdah Al-'Awām) terhadap variabel Y (Perilaku murid) yaitu sebesar 0,23%.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh penulis tentang pengaruh penanaman nilai-nilai akidah dalam pembelajaran kitab Aqīdah Al-Awām terhadap perilaku murid Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan An-Nur Kauman Mancar Peterongan Jombang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pada hasil penelitian mengenai perilaku murid Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan An-Nur Kauman Mancar Peterongan Jombang, dapat dikategorikan “ Sangat Baik “. Pernyataan ini dibuktikan dengan nilai sebesar 99,1% yang berada di posisi rentang skor 81% - 100%.

Berdasarkan pada pengaruh penanaman nilai-nilai akidah dalam pembelajaran kitab Aqīdah Al-Awām Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan An-Nur Kauman Mancar Peterongan Jombang dikategorikan “ Sangat Baik“. Pertanyaan ini dibuktikan dengan nilai sebesar 105,8% yang berada di posisi rentang skor 81% - 100%.

Berdasarkan pada penyajian hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh penanaman nilai-nilai akidah dalam pembelajaran kitab Aqīdah Al-Awām terhadap perilaku murid Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan An-Nur Kauman Mancar Peterongan Jombang. Maka dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dan hasil dari output uji regresi linier sederhana pada bagian tabel anova menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,005$, selanjutnya pada tabel model summary diperoleh nilai R Square sebesar 0,209 jika dalam bentuk presentase didapati nilai sebesar 29%, sedangkan nilai sisanya 71% di pengaruhi oleh faktor-faktor eksternal atau variabel lainnya yang berada diluar penelitian.

Daftar Pustaka

- Abd Rahman BP, dkk. 2022. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan”. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam : Al-Urwatul Wutsqa*. hal. 15-18.
- Ade Imelda, 2017. “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*. hal. 45.
- Afifah Aris Minanti. 2023. “Analisis Nilai Ketauhidan Pada Kitab Aqidatul Awwam Dalam Meningkatkan Ketaqwaan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’in”. *Jurnal Al-Miskawaih*. hal. 29.
- Ahmad Haris Faishol dan Muhammad Syafi’I. 2017. “Materi Pendidikan Islam dalam Kitab Aqīdah Al-Awām karya shaykh Ahmad al-Marzuqi al- Maliki”. *Jurnal Pendidikan Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang*. hal. 3.
- Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ar Rasikh. “Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimiy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat”. *Jurnal Penelitian Keislaman*. hal. 73.
- Basrowi, Sundawi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dakir, Ahmad, Dakir and Fauzi. 2019. “Epistemologi Pendidikan Islam Rahmatan Lil’alamin di Era Revolusi Industry 4.0: Sebuah Kajian Paradigmatik”. *Edureligi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*. hal. 45-50.
- Gusman Taufiq, Amirudin, dan Ahmad Junaedi Sitika. 2022. “Internalisasi Nilai-Nilai Ketauhidan pada Anak Dalam Surat Al-Fatihah Ayat 5 dan Pelaksanaannya”. *Jurnal Pendidikan : Edumaspu*. hal. 37.
- Lukman Hakim. 2012. “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*. hal. 77.
- Susi Siviana Sari dan Akhid Ilyas Alfatah. 2021. “Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Perspektif Syekh Ahmad Al-Marzuki Dalam Kitab Aqidatul Awam”. *Jurnal Islam Nusantara*. hal.15.
- Wahyu Aditya Rahmawati dan Elya Umi Hanik. 2023. “Pembelajaran Kitab Akidahtul Awwam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

Kelas V MI Miftahul Huda Jepara". *Jurnal of Education And teaching*. hal. 45-50.

Zainudin, M, Nurjanah, E, & Mutaqin, I (2020). Nilai-Nilai Moral dalam Kisah Sebutir Nasi: Analisis Unsur Intrinsik dan Ayat-Ayat Alquran yang Berhubungan dengan Nilai-Nilai Moral. *Jurnal Pendidikan Islam*, journal.unipdu.ac.id, <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2407>